HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI GUGUS R.A KARTINI METRO TIMUR

(Skripsi)

Oleh

DEVITHA PUTRI MUMTHAHANA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI GUGUS R.A KARTINI METRO TIMUR

Oleh

DEVITHA PUTRI MUMTHAHANA

Masalah penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan kemampuan komunikasi dengan kemampuan berpikir kritis. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto* korelasi. Populasi berjumlah 177 orang peserta didik. Sampel yang digunakan berjumlah 125 orang peserta didik menggunakan teknik *probability sampling*. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan kemampuan komunikasi dengan kemampuan berpikir kritis, dengan koefisien korelasi sebesar 0,76 berada pada taraf "Kuat".

Kata kunci: berpikir kritis, kompetensi profesional guru, komunikasi.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHER'S PROFESSIONAL COMPETENCE, COMMUNICATION SKILL AND CRITICAL THINKING SKILL OF GRADE IV STUDENT IN SD NEGERI GUGUS RA KARTINI METRO TIMUR

Oleh

DEVITHA PUTRI MUMTHAHANA

The problem of this research is the low critical thinking skill of students of SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur. This study aims to describe and analyze the positive and significant relationship between teacher professional competence and communication skills with critical thinking skills. The type of research is quantitative with ex post facto correlation research method. The population is 177 students. The sample used is 125 students by using probability sampling tehnique. The data collection instrument is a questionnaire with a Likert, which was previously tested for valid and reliable. The results showed that there was a positive and significant relationship between teacher professional competence and communication skills with critical thinking skills, indicated by a correlation coefficient of 0.76 at the "Strong" level.

Keywords: communication, critical thinking, teacher's professional competence.

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI GUGUS R.A KARTINI METRO TIMUR

Oleh

DEVITHA PUTRI MUMTHAHANA

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapat Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi	:	**HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI GUGUS R.A KARTINI METRO TIMUR**
Nama Mahasiswa	:	**Devitha Putri Mumthahana**
Nomor Pokok Mahasiswa	:	**1813053107**
Program Studi	:	**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	:	**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Alben Ambarita, M.Pd.	**Frida Destini, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19570711 198503 1 004	NIP 19891229 201903 2 019

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**

   Sekretaris : **Frida Destini, S.Pd., M.Pd.**

   Penguji Utama : **Drs. Rapani, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **12 April 2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Devitha Putri Mumthahana
NPM	: 1813053107
Program studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dan Kemampuan Komunikasi dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang- undang dan peraturan yang berlaku.

Metro,12 April 2022
Yang Membuat Pernyataan,

Devitha Putri Mumthahana
NPM 1813053107

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Devitha Putri Mumthahana lahir di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 15 Desember 1999. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Muntholib (Alm) dan Ibu Erna Suparmi.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. MIN 4 Braja Sakti Kecamatan Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2012.
2. SMPN 1 Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2015.
3. SMAN 1 Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2018.

Tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

MOTTO

"Sebaik baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain."
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

"Kalau kita tidak bisa memiliki apa yang kita cintai, maka cintailah apa yang kita miliki"
(Anonim)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohiim…

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alaamiin dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini kepada.

Orang tuaku tercinta

Ayahku Muntholib (Alm) dan terkhusus Mamiku Erna Suparmi yang senantiasa memberikan doanya untuk kebaikan dan kesuksesan anak-anaknya, mendidik serta memberikan kasih sayangnya setiap hari, dan mendukung apapun dalam hal kebaikan.

Kakak-kakakku tersayang

Nurwahid Hasim, Thomi Marisnan Hidayat, Siti Masitoh, Dewi Rahmawati yang senantiasa memberikan segala doa, dukungan dan semangatnya agar menjadi adik yang bisa sukses dan membanggakan keluarga. Dan terima kasih sudah melahirkan ponakan-ponakan yang sangat menggemaskan (Aninditha, Ayla, Abidzar dan Rayyandra) yang membuat aku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta ***Universitas Lampung****.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum warohmatullohiwabarokatuh.

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dan Kemampuan Komunikasi dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur", sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagi pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Ketua Penguji sekaligus Dosen Pembimbing 1 yang telah membimbing dengan bijaksana dan penuh kesabaran serta memberikan banyak motivasi dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Frida Destini, S.Pd.,M.Pd., Sekretaris Penguji sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang tak pernah lelah membimbing dan

memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Pendidik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
10. Peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Sahabatku Dewi Meliana Sari, Nurul Pratiwi, Kartika Dewi yang selalu ada dalam suka dan duka dan semoga terus berproses bersama dalam kebaikan.
12. Sahabatku yang selalu mendukung Hikmah, Jesica, Mega, Bela, Debby, Anas, Intan, Nurma, Yepe, Agam, Bagus, Agatha, Rizky, Agnes, Amin, Zaki.
13. Tim Sukses: Alvin, Bella, Fo, Arshela, Bila, Sopi, Wina, dan rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Universitas Lampung angkatan 2018.yang telah menyukseskan setiap tahap seminar skripsi
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, April 2022
Peneliti

Devitha Putri Mumthahana
NPM 1813053107

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 8
G. Ruang Lingkup Penelitian 8

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka 10
1. Teori Belajar dan Pembelajaran 10
a. Belajar 10
b. Pembelajaran 11
c. Teori Belajar 11
2. Kemampuan Berpikir Kritis 14
a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis 14
b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis 17
3. Kompetensi Profesional Guru 19
a. Persepsi Peserta Didik 19
b. Pengertian Kompetensi Guru 19
c. Pengertian Kompetensi Profesional Guru 21
4. Kemampuan Komunikasi 23
a. Pengertian Kemampuan Komunikasi 24
b. Tujuan Komunikasi 25
c. Jenis-Jenis Komunikasi 26
d. Indikator Kemampuan Komunikasi 27
B. Penelitian Relevan 30
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Peneliti 30
1. Kerangka Pikir 33
2. Paradigma Peneliti 33
D. Hipotesis 34

Halaman

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 35
B. Setting Penelitian 35
C. Prosedur Penelitian 36
D. Populasi dan Sampel Penelitian 36
1. Populasi Penelitian 36
2. Sampel Penelitian 37
E. Variabel Penelitian 38
1. Variabel Bebas (Independent) 39
2. Variabel Terikat (Dependent) 39
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 39
1. Definisi Konseptual Variabel 39
2. Definisi Operasional Variabel 40
G.Teknik Pengumpulan Data 41
1. Observasi 41
2. Wawancara 41
3. Kuesioner (Angket) 42
4. Kisi-Kisi Instrumen 42
5. Studi Dokumentasi 47
H.Uji Coba Instrumen 47
I. Uji Prasyarat Instrumen 47
1. Uji Validitas Intrumen 47
2. Uji Reliabilitas Instrumen 48
J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen 49
K.Teknik Analisis Data 54
a. Uji Persyaratan Analisis Data 54
a) Uji Normalitas 54
b) Uji Linearitas 54
b. Uji Hipotesis 55

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian 59
1. Persiapan Penelitian 59
2. Pelaksanaan Penelitian 59
3. Pengambilan Data Penelitian 59
B. Data Variabel 59
1. Data Kemampuan Berpikir Kritis (Y) 60
2. Data Kompetensi Profesional Guru (X_1) 62
3. Data Kemampuan Komunikasi (X_2) 64
C. Hasil dan Analisis Data 66
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data 66
a. Hasil Analisis Uji Normalitas 66
b. Hasil Analisis Linieritas 67
2. Hasil Uji Hipotesis 67
D. Pembahasan 70
E. Keterbatasan Penelitian 76

Halaman

V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 77
B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 79

LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Kualifikasi Pendidikan Terakhir Pendidik SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur 4
2. Data Nilai Ketuntasan PTS Semester Ganjil Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur..... 5
3. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Ennis 17
4. Indikator Berpikir Kritis Menurut Facione 18
5. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur Tahun Ajaran 2021/2022..... 37
6. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur..... 38
7. Kisi-Kisi Rancangan Kuesioner Kemampuan Berpikir Kritis 42
8. Kisi-Kisi Rancangan Kuesioner Kompetensi Guru 43
9. Kisi-Kisi Rancangan Kuesioner Kemampuan Komunikasi..... 44
10. *Skoring* Angket Kemampuan Berpikir Kritis..... 46
11. Rubrik Jawaban Angket Kemampuan Berpikir Kritis 46
12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Kemampuan Berpikir Kritis 50
13. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Kompetensi Profesional Guru 51
14. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Kemampuan Komunikasi 53
15. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (R)..... 56
16. Data variabel X dan Y..... 60
17. Distribusi frekuensi variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis)..... 60
18. Hasil Skor Tiap Indikator Kemampuan Berpikir Kritis..... 61
19. Distribusi frekuensi variabel X_1 (Kompetensi Profesional Guru)..... 62

20. Hasil Skor Tiap Indikator Kompetensi Profesional Guru 63
21. Distribusi frekuensi variabel X_2 (Kemampuan Komunikasi) 64
22. Hasil Skor Tiap Indikator Kemampuan Komunikasi 65
23. Peringkat Koefisien Korelasi Antara Variabel Bebas 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Paradigma Penelitian dengan Dua Variabel Independen 33
2. Distribusi kontribusi variabel Y 61
3. Distribusi kontribusi variabel X_1 63
4. Distribusi kontribusi variabel X_2 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Dokumentasi Surat 84
2. Instrumen Pengumpul Data 110
3. Profil SD Negeri 4 Metro Timur 136
4. Profil SD Negeri 5 Metro Timur 140
5. Profil SD Negeri 6 Metro Timur 143
6. Profil SD Negeri 7 Metro Timur 146
7. Data Validitas dan Reliabilitas 149
8. Data Variabel X dan Y 182
9. Data Normalitas, Linieritas, dan Hipotesis 198
10. Tabel-tabel Statistik 225
11. Dokumentasi Penelitian 230

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan memberikan kekuatan untuk mengubah dinamika kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan yang baik menjadi tolak ukur keberhasilan suatu negara untuk menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) di negara tersebut. Sebagaimana dalam Undang-undang No.57 Tahun 2021 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 (2021:3) secara tegas menyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memberikan pengaruh yang sangat penting untuk mengubah pola pikir, sikap, kecerdasan ,serta mengembangkan keterampilan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan sasaran dari berbagai aktivitas dan kegiatan seperti kokurikuler, ekstrakulikuler, dan bentuk kegiatan lainnya di sekolah yang terdapat di dalam kurikulum.

Kurikulum yang dipergunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013 yang telah direvisi tahun 2016. Kurikulum 2013 yang menghendaki suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, yaitu kompetensi inti, sikap, spiritual, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu tuntutan pembelajaran dalam kurikulum tersebut adalah pemecahan masalah (*problem solving)* dan pembentukan *critical thinking, creative thinking, collaboration,* dan *communication* (4C).

Hal ini sesuai dengan Bialik (2015:1) yaitu keterampilan yang dibutuhkan peserta didik di abad 21. Keterampilan tersebut harus didukung kemampuan akselerasi, ketersediaan *big data* dan membuat keputusan secara mandiri, baik, dan bertanggung jawab. Susanto (2016:109) berpikir kreatif bertujuan untuk memperkaya cara berpikir dengan alternatif yang beragam. Kreativitas peserta didik sangat diperlukan dalam menciptakan hal-hal baru serta berinovasi untuk hasil pembelajaran yang hendak dicapai.

Berpikir kritis yaitu aktif dan terampil dalam mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan yang berasal dari observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi. Kemampuan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh kepada orang lain, ekspresi diri dengan komunikasi yang baik pun sangat diperlukan, serta kolaborasi yang diharapkan antar peserta didik perlu dibangun dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum 2013 juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Sk*ills (HOTS), salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi artinya kemampuan berpikir kritis. Lai dalam Rosyida (2016: 209) berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan peserta didik dalam menganalisis argumen, membuat kesimpulan menggunakan penalaran, menilai atau mengevaluasi, serta membuat keputusan atau pemecahan masalah.

Kemampuan berpikir kritis dipengaruhi beberapa faktor yaitu, faktor keluarga, lingkungan, pendidik, dan komunikasi. Keluarga memberikan pengaruh yang utama, karena orang tua yang memberikan dukungan dan motivasi sehingga peserta didik mempunyai tekad serta minat yang kuat untuk belajar akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Lingkungan sebagai tempat bermain peserta didik menjadi salah satu faktor kemampuan berpikir kritis, melalui kemampuan berpikir kritis peserta didik mampu menghadapi fenomena-fenomena yang terjadi ketika bermain yang dapat mendorong untuk memunculkan ide-ide untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Komunikasi mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena kemampuan berpikir kritis selalu sejalan dengan kemampuan komunikasi secara verbal maupun nonverbal. Pendidik harus menciptakan suasana kelas yang menantang untuk memfasilitasi meningkatnya kemampuan berpikir kritis, penciptaan suasana kelas yang menantang ini tentu saja berkaitan dengan metode maupun model mengajar yang dipilih pendidik, penyampaian materi yang baik dan itu semua akan tercapai jika pendidik mempunyai kompetensi profesional.

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki pendidik membuat perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan oleh pendidik akan memunculkan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru. Menurut Rifa'ah (2016: 6) kompetensi profesional adalah kecakapan seorang pendidik dalam mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan pendidik mulai dari membuka pelajaran sampai menutup kembali pelajaran dengan tidak meninggalkan sub fungsi sebagai ciri dari keprofesionalannya dalam mendidik peserta didik. Persepsi itu sendiri adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas sesuatu informasi terhadap stimulus.

Pendidik dituntut semakin berperan untuk mempersiapkan dan membenahi diri sehingga dapat menjadi pendidik yang berkualitas, memiliki kompetensi, inovatif, dan antisipatif terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi sekarang ini. Khususnya pendidik sekolah dasar agar dapat menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap anak merasa tertarik untuk belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pendidik harus mampu menemukan metode yang sesuai sehingga terjadi proses belajar mengajar yang naik. Tugas utama pendidik adalah menyampaikan informasi/pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Jika pendidik menguasai materi dengan baik, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang yang diampu maka akan sampai ke peserta didik sehingga mampu mengkomunikasikan dengan baik.

Komunikasi memengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena kemampuan berpikir kritis selalu sejalan dengan kemampuan komunikasi secara verbal maupun nonverbal. Menurut Mundakir (2006:1) komunikasi merupakan proses pengiriman atau pertukaran stimulus, signal, simbol, informasi baik dalam bentuk verbal maupun non verbal dari pengirim ke pengirim pesan dengan tujuan adanya perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian kemampuan komunikasi adalah proses pengiriman atau pertukaran stimulus, signal, simbol, informasi melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, agar memiliki persepsi yang sama bagi komunikator dan komunikan.

Melihat dari penjelasan di atas, maka dibutuhkan tenaga kependidikan yang benar-benar berkompeten untuk lebih mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Guru profesional harus dipersiapkan dengan serius melalui proses pendidikan yang sistematis, dan komprehensif agar para peserta didik yang belajar di sekolah tidak dirugikan dengan layanan pembelajaran yang dikelola oleh pendidik yang tidak menguasai bahan ajar dengan baik, tidak mampu mengembangkan proses pembelajaran yang menarik, dan tidak mampu mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Berikut ini tabel kualifikasi pendidikan terakhir pendidik SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur:

Tabel 1. Kualifikasi Pendidikan Terakhir Pendidik SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur

No	Sekolah Dasar	Jenjang Pendidikan Terakhir			Jumlah Pendidik	Pendidik yang memiliki Sertifikat Pendidik
		D2	S1	S2		
1.	SDN 4 Metro Timur	1	29	-	30	12
2.	SDN 5 Metro Timut	1	20	1	22	7
3.	SDN 6 Metro Timur	1	12	1	14	6
4.	SDN 7 Metro Timur	-	10	-	10	4
Jumlah		**3**	**71**	**2**	**76**	**29**

Sumber: Dokumen Profil SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 3-12 November 2021 diketahui pada tabel 1 diketahui bahwa jenjang pendidikan terakhir pendidik di SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur terdiri dari lulusan D2, S1 dan S2. Pendidik yang telah mempunyai sertifikat pendidik sebesar 22,04%, sedangkan pendidik yang belum mempunyai sertifikat pendidik sebesar 77,96%. Bagi pendidik, adanya sertifikat pendidik adalah salah satu bukti fisik yang membuktikan bahwa pendidik mempunyai kompetensi pendidik sebagai pendidik yang baik, terutama kompetensi profesional yang akan memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berikut adalah hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 2. Data Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester Ganjil Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur Tahun Ajaran 2021/2022

No	Sekolah	Kelas	Rata-rata	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
				Tuntas ≥75		Belum Tuntas ≤75		
				Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	SDN 4 Metro Timur	IV A	70	13	45%	16	55%	29
		IV B	73	20	69%	9	31%	29
2	SDN 5 Metro Timur	IV A	73	13	57%	10	43%	23
		IV B	69	7	33%	14	67%	21
		IV C	76	9	38%	12	62%	21
3	SDN 6 Metro Timur	IV A	73	15	68%	7	32%	22
		IV B	72	11	48%	10	42%	21
4	SDN 7 Metro Timur	IV	72	6	55%	5	45%	11
Jumlah				**94**	**-**	**84**	**-**	**177**

Sumber: Dokumen Wali Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur

Berdasarkan tabel 2, masih ada peserta didik yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), jumlah persentase peserta didik yang

sudah tuntas sebesar 51,63% dan peserta didik yang belum tuntas sebesar 48,38%. Hal tersebut diduga disebabkan oleh pendidik belum sepenuhnya memiliki kompetensi profesional guru dan kurangnya kemampuan komunikasi peserta didik sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Mulyasa dalam Lestari (2018: 24) menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya terdapat 75% peserta didik yang mengalami perubahan positif dan *output* yang bermutu tinggi. Pada data di atas, peserta didik yang tuntas hanya 51,63% dari seluruh jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

Hasil wawancara dengan pendidik wali kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur pada tanggal 3-12 November terkait kemampuan berpikir kritis, peserta didik untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi pendapat dan menemukan kebenaran untuk suatu kesimpulan masih rendah. Dari indikator kemampuan berpikir kritis diperoleh bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, dibuktikan pada saat observasi jika ada pertanyaan dari pendidik, tidak ada yang mencoba menjawab pertanyaan tersebut, tidak mampu membuat kesimpulan dari materi pelajaran pada hari itu, tidak adanya interaksi yang baik dari pendidik dan peserta didiknya.

Latar belakang masalah tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dan Kemampuan Komunikasi dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD Negeri R.A Kartini Metro Timur".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pendidik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah.
2. Pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam masih rendah.
3. Peserta didik memiliki kemampuan komunikasi yang rendah.

4. Peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
5. Peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Kemampuan Berpikir Kritis (Y)
2. Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Profesional Guru (X_1)
3. Kemampuan Komunikasi (X_2)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan kemampuan komunikasi dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.
2. Hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

3. Hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan kemampuan komunikasi dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. **Peserta Didik**

   Meningkatkan semangat belajar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. **Pendidik**

   Menjadi referensi yang dapat memperluas dan menambah pengetahuan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3. **Kepala Sekolah**

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

4. **Peneliti**

   Penelitian ini memberikan pengetahuan, wawasan serta pengalaman baru yang dapat bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. **Ilmu**

   Ruang lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu pendidikan. Dengan jenis penelitian *ex post facto* korelasi.

2. **Subjek**

   Subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur dengan jumlah 177 orang.

3. **Objek**

   Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru, kemampuan komunikasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

4. **Tempat**

   Penelitian ini bertempat di kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

5. **Waktu**

   Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur Tahun Ajaran 2021/2022.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PENELITIAN RELEVAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Teori Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar adalah proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Pembahasan istilah belajar ini masing-masing ahli mempunyai definisi yang berbeda-beda. Susanto (2016: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut Uno dan Mohamad (2019: 139) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sengaja pada keadaan sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara holistik sebagai hasil dari latihan pengalaman individu karena interaksi dengan lingkungannya.

b. Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Parwati, dkk (2018: 117) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik.

Adapun pembelajaran dijelaskan oleh Pane dan Dasopang (2017: 339) bahwa pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan terencana yang merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang mengalami perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang menyampaikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Menurut Susanto (2016: 19) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dibuat mendukung proses belajar peserta didik, yang di dalamnya terjadi hubungan peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar, akibatnya peserta didik mau belajar di suatu lingkungan belajar.

c. Teori Belajar

Teori belajar adalah suatu teori yang didalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Terdapat berbagai macam teori dengan pendapat para ahli yang berbeda-beda. Menurut Parwati, dkk. (2018: 52) teori belajar dibagi menjadi 6 yaitu:

1. Teori belajar ilmu jiwa daya,
   Para ahli jiwa daya mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya. Pengaruh teori belajar

ilmu jiwa daya terhadap proses belajar adalah ilmu pengetahuan yang didapat hanyalah bersifat hafalan-hafalan.

2. Teori belajar behaviorisme (dari Pavlov, Thorndike, dan Skinner),
   Belajar menurut teori behaviorisme adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan response. Teori belajar menurut pandangan behaviorisme lebih menekankan hasil belajar dari pada proses belajar.
3. Teori belajar kognitif (dari Piaget dan Bruner),
   Teori belajar kognitif lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Konsep dari teori belajar kognitif ini adalah adanya pemrosesan informasi yang menjelaskan tentang aktivitas pikiran individu dalam menerima, menyimpan, dan menggunakan informasi yang dipelajari.
4. Teori belajar konstruktivisme (dari Lev S. Vygotsky),
   Konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya.
5. Teori belajar pemrosesan informasi (dari Robert Mills Gagne),
   Teori belajar menurut Gagne ini memandang bahwa belajar adalah proses memperoleh informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi, serta mengingat kembali informasi yang dikontrol oleh otak.
6. Teori belajar sosial (dari Albert Bandura),
   Prinsip dasar menurut teori ini, bahwa yang dipelajari individu terutama dalam belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan (*imitation)* dan penyajian contoh perilaku (*modeling*).

Menurut Yaumi (2013: 28) teori belajar dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Teori belajar behaviorisme
   Belajar menurut kaum behavioris adalah perubahan dalam tingkah laku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara pendidik sebagai pemberi stimulus dan peserta didik sebagai respon tindakan stimulus yang diberikan.
2. Teori pemrosesan informasi
   Teori pemrosesan informasi memandang belajar sebagai suatu upaya untuk memproses, memperoleh, dan menyimpan informasi melalui memori jangka pendek dan memori jangka panjang, dalam hal ini belajar terjadi secara internal dalam diri peserta didik.
3. Teori skema dan muatan kognitif

Teori ini membahas proses belajar yang melibatkan asimilasi, akomodasi, dan skemata.

4. Teori belajar *situated*
   Pandangan umum tentang teori ini adalah jika kita membawa peserta didik pada situasi dunia nyata dan berinteraksi dengan orang lain, di situlah terjadi proses belajar.
5. Teori konstruktivisme
   Belajar dalam pandangan konstruktivisme benar-benar menjadi usaha individu dalam mengonstruksi makna tentang sesuatu yang dipelajari.

Slameto (2010: 8) menyebutkan teori-teori belajar sebagai berikut.

1. Teori Gestalt
   Belajar merupakan aktivitas dari suatu individu yang berkenaan melalui interaksi dengan lingkungannya.
2) Teori belajar menurut J. Bruner
   Belajar itu meliputi tiga proses kognitif, yaitu memperoleh informasi baru, transformasi pengetahuan, dan menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan.
3) Teori belajar dari Piaget
   Menurut Piaget, proses belajar terdiri dari 3 tahap, yakni asimilasi, akomodasi dan ekuilibrasi (penyeimbangan). Asimilasi adalah proses pengintegrasian informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada. Akomodasi adalah proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Sedangkan ekuilibrasi adalah penyesuaian kesinambungan antara asimilasi dan akomodasi
4) Teori belajar R. Gagne
   Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja
5) Purposeful Learning
   Purposeful learning adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan.
6) Belajar dengan mengamati dan meniru
   Perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar yang mendukung penelitian ini adalah teori konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, namun peserta didik harus berperan

aktif membangun sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir tidak terlepas dari aktivitas manusia, karena berpikir merupakan ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Menurut Bono (2007:204) kata "kritis" berasal dari bahasa Yunani yang artinya "hakim" dan diserap oleh bahasa Latin. Kamus (Oxford) menerjemahkan sebagai "sensor" atau pencarian kesalahan. Seringkali kata "kritis" dimaksudkan sebagai penilaian, entah buruk atau bagus. Ennis dalam Fisher (2009:5) mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah proses yang bertujuan agar dapat membuat keputusan yang masuk akal, jadi apa yang dipikirkan adalah yang terbaik dari kebenaran yang dapat dilakukan dengan benar.

Berpikir kritis merupakan keterampilan kognitif. Bassham, et al (2007:58) mendefinisikan berpikir kritis sebagai berikut. "*critical thinking is the general term given to a wide range of cognitive skills and intellectual dispositions needed to effectively identify, anallysee, and evaluate arguments andr trust claims to discover and overcome personal prejudices and biases, to formulate decisions".* Berpikir kritis adalah keterampilan dan kemampuan intelektual yang diperlukan peserta didik secara efektif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi pendapat dan menemukan kebenaran untuk suatu kesimpulan.

Setiap manusia melakukan aktivitas berpikir. Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Kuswana (2011:1) mengartikan kata dasar "pikir" adalah akal budi, ingatan, angan-angan. Berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan. Berpikir merupakan sumber daya manusia yang paling utama. Aktivitas mental seseorang dalam

menentukan atau memutuskan suatu sikap yang akan diambil dilakukan melalui proses berpikir. Proses berpikir, seseorang dapat memilih sesuatu hal yang menurutnya benar atau salah, baik, atau buruk. Bono (1991:14) tujuan berpikir adalah mengumpulkan informasi serta menggunakannya sebaik mungkin. Karena cara pikiran bekerja untuk menciptakan konsepsi pola tetap, kita tidak dapat menggunakan informasi baru secara lebih baik kecuali jika kita mempunyai beberapa cara untuk membangun kembali pola-pola lama dan menyesuaikannya dengan keadaan yang baru. Hasil berpikir dapat berupa gagasan, penemuan, pemecahan masalah, keputusan yang selanjutnya diwujudkan baik berupa tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Muhibbin Syah (2009: 145) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Trianto (2011:95) menyatakan bahwa berpikir adalah kemampuan untuk menganalisis, mengkritik, dan mencapai kesimpulan berdasar pada inferensi atau pertimbangan yang seksama. Kemudian, Costa Komalasari (2015:266) menyatakan bahwa berpikir terdiri atas kegiatan atau proses berikut. (1) menentukan hukum sebab akibat, (2) pemberian makna terhadap sesuatu yang baru, (3) mendeteksi keteraturan di antara fenomena, (4) penentuan kualitas bersama (klasifikasi), dan (5) menemukan ciri khas suatu fenomena. Kuswana (2011:8) mengemukakan berpikir merupakan suatu istilah yang digunakan dalam menggambarkan aktivitas mental, baik yang berupa tindakan yang disadari maupun tidak sepenuhnya dalam kejadian sehari-hari sebagai tindakan rutin , tetapi memerlukan perhatian

langsung untuk bertindak ke arah lebih sadar secara sengaja dan refleksi atau membawa ke aspek-aspek tertentu atas dasar pengalaman.

Hassoubah (2007:36-37), karakteristik berpikir yang baik mencakup hal-hal berikut.

> 1) Mampu mengungkapkan informasi baru dengan bahasa sendiri, 2) Dapat menerima perbedaan, 3) Mencari alternatif, 4) Tabah dan pantang menyerah, 5) Mampu menjabarkan, menggambarkan dan berminat mencari kebenaran dengan berbagai cara, 6) Mampu menyelesaikan masalah, 7) Mampu membuat keputusan, 8) Melatih inisiatif mengarahkan diri sendiri, 9) Berani mengambil resiko dan belajar dari kesalahan, 10) Fleksibel dan imajinatif, 11) Mempertimbangkan berbagai pendapat yang berbeda, 12) Memakai pengetahuan dan pengalaman yang lalu, 13) Mampu mentransformasi pengetahuan dalam situasi yang baru, 14) Mampu menjelaskan apa yang telah dipelajari, mengapa dan bagaimana.

Keterampilan berpikir kritis searah dengan wacana dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan, strategi, metode, dan model yang sejalan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Conway dalam Kuswana (2011:24) kemampuan berpikir kritis melibatkan enam jenis berpikir: (1) metakognisi, (2) berpikir kritis, (3) berpikir kreatif, (4) proses kognitif (pemecahan masalah dan pengambilan keputusan), (5) kemampuan berpikir inti (seperti representative dan meringkas), (6) memahami peran konten pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah keterampilan dan kemampuan intelektual yang diperlukan peserta didik secara efektif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi pendapat dan menemukan kebenaran untuk suatu kesimpulan.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis mempunyai indikator-indikator yang berkaitan dengan materi pelajaran. Terdapat dua belas indikator berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis dalam Susanto (2016: 125), indikator tersebut dikelompokkan dalam lima aspek yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis

No.	Aspek	Indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	1. Memfokuskan pertanyaan. 2. Menganalisis pertanyaan. 3. Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan
2	Membangun keterampilan dasar	1. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak. 2. Mengobservasi dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
3	Menyimpulkan	1. Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi. 2. Menginduksi dan mempertimbangkan induksi. 3. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan.
4	Memberikan penjelasan lanjut	1. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi dalam tiga dimensi. 2. Mengidentifikasi asumsi.
5	Mengatur strategi dan taktik	1. Menentukan suatu tindakan.

(Sumber: Susanto 2016: 125)

Indikator berpikir kritis menurut Saputro (2013: 3) adalah sebagai berikut.

1) Keterampilan memecahkan masalah, keterampilan ini merupakan keterampilan aplikatif konsep kepada pengertian baru. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan pokok bacaan selesai peserta didik mampu menangkap beberapa pikiran pokok bacaan, sehingga mampu memahami dan menerapkan konsep konsep ke dalam permasalahan atau ruang lingkup baru.
2) Keterampilan menganalisis merupakan suatu keterampilan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut. Keterampilan tersebut tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep global dengan cara menguraikan atau merinci globalisasi tersebut ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci.

3) Keterampilan mensintesis merupakan keterampilan yang berlawanan dengan keterampilan menganalisis. Keterampilan menganalisis adalah keterampilan menghubungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentuk atau susunan baru.
4) Keterampilan mengevaluasi, keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada. Keterampilan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu.
5) Keterampilan menyimpulkan adalah kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian/ pengetahuan (kebenaran) yang dimilikinya dapat beranjak mencapai pengertian/ pengetahuan baru yang lain.

Facione dalam Anggiasari (2018: 186) juga mengemukakan pendapat dalam pengelompokan indikator kemampuan berpikir kritis sebagai berikut.

Tabel 4. Indikator berpikir kritis menurut Facione

No	Indikator
1	**Interpretasi:** Mengenali, mengklasifikasi, dan menjelaskan fakta.
2	**Analisis:** Mengidentifikasi masalah dan menyelidiki terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebelumnya.
3	**Evaluasi:** Menilai kredibilitas informasi/pernyataan.
4	**Inferensi:** Menentukan kesimpulan sementara (inferensi).
5	**Penjelasan:** Menjelaskan data berdasar argumen yang meyakinkan dan menyajikan bukti atau fakta.

(Sumber: Facione dalam Anggiasari, 2018: 186)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator berpikir kritis yang akan digunakan dalam penelitian menurut Ennis dalam Susanto (2016: 125) karena lebih terperinci, lebih sistematis, dan mudah dipahami. Kelima indikator kemampuan berpikir kritis tersebut yaitu (1) kemampuan peserta didik memberikan penjelasan dasar, (2) kemampuan peserta didik membangun keterampilan dasar, (3) kemampuan peserta didik menyimpulkan, (4)

kemampuan peserta didik membuat penjelasan lebih lanjut, (5) kemampuan peserta didik menggunakan strategi atau taktik.

3. Kompetensi Profesional Guru

a. Persepsi Peserta Didik

Persepsi peserta didik merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Menurut Hassanuddin (2017: 47- 48) persepsi merupakan proses yang bersifat kompleks, menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Sejak awal, peserta didik harus sudah diajarkan untuk mempunyai persepsi seakurat mungkin mengenai apa yang disajikan. Kesalahan dalam persepsi sering kali terjadi karena pendidik memberikan materi terlalu banyak pada suatu kurun waktu tertentu, atau karena observasi yang dilakukan peserta didik terlalu cepat dan tidak teliti.

Sejalan dengan pendapat tersebut Slameto (2010: 10) menjelaskan bahwa persepsi merupakan program yang dimulai dari masuknya peran atau informasi kedalam otak manusia melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan sosialnya, hubungan ini dilakukan melalui indera yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium. Peserta didik merupakan subjek yang menerima apa yang disampaikan oleh pendidik selama mereka berada di sekolah formal, sosok peserta didik umumnya merupakan anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan. Dengan demikian peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan.

b. Pengertian Kompetensi Guru

Seorang pendidik haruslah memiliki empat kompetensi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun

2005 Tentang Pendidik dan Dosen Pasal 1 Ayat 10 berbunyi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kurniasih dan Sani (2016: 8) menyatakan bahwa kompetensi pendidik adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan atau seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh pendidik atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut Pianda (2018: 50) kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Wahyudi dalam Asrori dan Rusman (2020: 43) menyatakan bahwa kompetensi pendidik adalah kemampuan atau kesanggupan pendidik dalam melaksanakan tugas, melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan atau kesanggupan untuk benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan sebaik-baiknya.

Usman dalam Wijaya (2018: 20) menyatakan bahwa kompetensi pendidik adalah kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Wijaya (2018: 20) menyatakan berdasarkan undang-undang pendidik dan dosen, ada empat kelompok (dimensi) dari kompetensi pendidik, yaitu: a) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan yang harus dimiliki pendidik berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. b) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan yang harus dimiliki pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. c) Kompetensi sosial, yaitu pendidik perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. d) Kompetensi kepribadian, yaitu

pendidik harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang pendidik.

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pendidik untuk melaksanakan tugas keprofesionalan secara bertanggung jawab yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

c. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Menjadi seorang pendidik, maka harus mempunyai empat kompetensi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Menurut PP Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Pendidik Pasal 3 Ayat 7 menyatakan bahwa.

> Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Pendidik dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:
> a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran, yang akan diampu; dan
> b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Pendidik menyatakan bahwa.

> Pendidik harus mempunyai kompetensi profesional meliputi:
> a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
> b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
> c) Mengembangkan mata pelajaran yang diampu secara kreatif.
> d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

> e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Menurut Rifa'ah (2016: 6) kompetensi profesional adalah kecakapan seorang pendidik dalam mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan pendidik mulai dari membuka pelajaran sampai menutup kembali pelajaran dengan tidak meninggalkan sub fungsi sebagai ciri dari keprofesionalannya dalam mendidik peserta didik. Pianda (2018: 49) menyatakan bahwa

> Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang kemungkinannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi ini meliputi: a) menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, b) menguasai struktur dan metode keilmuan.

> Menurut Wijaya (2018: 22) kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.
> a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
> b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
> c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
> d) Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
> e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kesimpulan dari penjelasan diatas tentang kompetensi profesional guru mengacu pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Pendidik menyatakan bahwa, pendidik harus mempunyai kompetensi profesional meliputi: a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, c) mengembangkan mata pelajaran yang diampu secara kreatif, d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan

reflektif, e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4. Kemampuan Komunikasi

a. Pengertian Kemampuan Komunikasi

Komunikasi adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan atau mampu apabila ia bisa dan sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukannya. Ivancevich (2006:87) kemampuan seseorang dalam melakukan tugasnya didapat melalui pelatihan dan pengalaman yang telah diperoleh. Mundakir (2006:1) komunikasi merupakan proses pengiriman atau pertukaran stimulus, signal, simbol, informasi baik dalam bentuk verbal maupun non verbal dari pengirim ke pengirim pesan dengan tujuan adanya perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor

Menurut Edward dalam Widjaja (2000:13) menjelaskan komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan pada penerima pesan. Jenis komunikasi ada dua macam, yaitu komunikasi non verbal dan verbal. Komunikasi non verbal adalah komunikasi tanpa menggunakan kata-kata, sedangkan komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan kata-kata (*verb*), baik lisan maupun tulisan.

Selanjutnya menurut Nevizond Chatab (2007: 29), kemampuan komunikasi merupakan kemampuan mengadakan hubungan lewat saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasinya dapat dipahami dengan baik. Supratiknya (2003: 12) kemampuan komunikasi bukan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir dan tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi perlu dipelajari dan dilatih.

Djoko Purwanto (2006:77) menjelaskan bahwa Kemampuan komunikasi ada dua macam, Kemampuan komunikasi lisan, kemampuan komunikasi tulisan

a) Kemampuan Komunikasi Lisan
   Kemampuan Komunikasi lisan (*oral communication skill*) merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi melalui berbicara dan umpan balik *(feedback)* dapat diberikan secara langsung. Kemampuan Komunikasi lisan meliputi kemampuan dalam wawancara kerja, seminar, lokakarya, *public speaking*, pidato formal dan presentasi
b) Kemampuan Komunikasi tulisan
   Kemampuan komunikasi tulisan (*written communication skill*) merupakan kemampuan seseorang membuat pesan-pesan secara tertulis dalam berbagai macam bentuk, seperti memo, surat, proposal, dan laporan. Kelebihan kemampuan komunikasi tulisan adalah peneliti memiliki kesempatan untuk merencanakan dan mengendalikan pesan-pesan yang dibuat.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi adalah proses pengiriman atau pertukaran stimulus, signal, simbol, informasi melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, agar memiliki persepsi yang sama bagi komunikator dan komunikan.

b. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku. Sehingga komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan betapa efektifnya orang- orang bekerja sama dan mengoordinasikan usaha-usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Alo Liliweri (2011: 128), mengatakan empat tujuan komunikasi manusia, yaitu: 1) memengaruhi orang lain, 2) membangun atau mengelola relasi interpersonal, 3) menemukan perbedaan jenis pengetahuan, 4) membantu orang lain.

Komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna suatu sistem sosial atau organisasi. Kemampuan komunikasi sangat

diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Kemampuan komunikasi, peserta didik akan mudah mengomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Riant Nugroho (2004: 30) tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku.

Berdasarkan pendapat ahli diatas tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman atau mengubah persepsi bahkan perilaku dan membangun atau mengelola relasi interpersonal.

c. Jenis-Jenis Komunikasi

Komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktivitas hubungan antara manusia atau kelompok. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 261) Jenis komunikasi terdiri dari 2 bagian sebagai berikut.

a) Komunikasi Verbal mencakup aspek-aspek berupa:
   1) *Vocabulary*,
   2) *Racing*, (kecepatan),
   3) Intonasi suara,
   4) Humor,
   5) Singkat dan jelas
   6) *Timing* (waktu yang tepat).

b) Komunikasi Non Verbal
   Komunikasi bisa dilaksanakan tanpa melalui kata-kata yang dipahami oleh pihak-pihak komunikasi. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 261) Komunikasi non verbal adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata dan komunikasi non verbal memberikan arti dengan mengaitkan kata-kata pada komunikasi verbal. Termasuk komunikasi non verbal yaitu, 1) Ekspresi wajah, 2) Kontak mata, 3) Sentuhan, 4) Postur tubuh dan gaya berjalan, 5) Sound (Suara), 6) Gerak isyarat.

Komunikasi adalah aktivitas primer manusia yang merupakan perekat diantara individu, kelompok, komunitas, dan organisasi yang ada dalam masyarakat. Menurut Arni (2009: 4) membagi komunikasi kedalam dua jenis yaitu sebagai berikut.

1) Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata yang baik yang dinyatakan secara lisan atau tulisan.
2) Komunikasi non verbal adalah penciptaan atau pertukaran pesan tanpa tidak menggunakan kata-kata, tetapi dengan mengekspresikan perasaannya melalui ekspresi wajah, nada dan kecepatan berbicara

Berdasarkan pendapat diatas jenis-jenis komunikasi dibedakan menjadi 2 bagian yaitu komunikasi verbal yaitu komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata yang baik lisan maupun tulisan dan komunikasi non verbal yaitu komunikasi menggunakan ekspresi wajah atau tanpa menggunakan kata- kata.

d. Indikator Kemampuan Komunikasi

Komunikasi tidak lepas dari adanya interaksi antara dua pihak. Komunikasi bisa dilakukan baik secara lisan maupun tulisan atau melalui simbol yang dipahami pihak-pihak yang berkomunikasi. Ketika peserta didik merespon penjelasan pendidik, bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi atau menyampaikan pendapat, hal tersebut adalah merupakan sebuah komunikasi. Menurut Samovar (2010: 18), komunikasi merupakan proses dinamis di mana orang berusaha untuk berbagi masalah internal mereka dengan orang lain melalui penggunaan simbol. Menurut Mulyana dan Jalaluddin (2007:14) mengemukakan aspek-aspek komunikasi yakni:

a. Sumber (*source*). Suatu sumber adalah orang yang mempunyai kebutuhan sosial untuk diakui sebagai individu hingga kebutuhan berbagai informasi dengan orang lain dapat terpenuhi
b. Penyandian (*encoding*) adalah suatu kegiatan internal seseorang untuk memilih dan merancang perilaku verbal dan nonverbal yang sesuai dengan aturan-aturan guna menciptakan suatu pesan
c. Pesan (*massage*) merupakan informasi yang harus sampai dari sumber ke penerima
d. Saluran (*channel*) adalah alat fisik yang menjadi penghubung antara sumber dengan penerima
e. Penerima (*receiver*) adalah orang yang menerima pesan

f. Penyandian balik (*decoding*) yaitu proses internal penerima dan pemberian makna kepada perilaku sumber yang mewakilinya
g. Respon penerima (*receiver response*) hal ini menyangkut tindakan apa yang penerima lakukan setelah menerima pesan dari sumber

Selanjutya menurut Dainuri (2009: 27) yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa aspek pengkomunikasian yang perlu dikembangkan.

1) Mempresentasikan, meliputi menunjukan kembali (menerjemahkan) suatu ide atau masalah dalam bentuk baru.
2) Mendengar, peserta didik harus belajar mendengarkan dengan teliti terhadap komentar dan pertanyaan lain. Mendengar dengan teliti dapat mengkonstruksi pengetahuan yang sistematis.
3) Membaca, dalam hal ini lebih menekankan pada membaca literatur peserta didik dan secara bertahap meningkatkan menggunakan buku teks.
4) Berdiskusi, bertujuan untuk mengembangkan diskusi kelas dan membantu peserta didik mempraktekkan Kemampuan Komunikasi lisan. komunikasi secara tulisan menuliskan kembali hasil diskusi.
5) Menulis, lebih menekankan pada mengekspresikan ide-ide dalam bentuk tulisan, tulisan disusun secara sistematis.

Berdasarkan beberapa teori yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa indikator kemampuan berkomunikasi. Adapun yang menjadi indikator komunikasi adalah sebagai berikut, 1) mendengarkan, 2) berdiskusi, 3) menulis, 4) membaca, 5) mempresentasikan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh:

1. Ardiawan (2017)

   "*The Correlation between Teacher Professional Competence and Natural Science Learning Achievement in Elementary School*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional pendidik dan prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dan variabel

Y yaitu r = 0,506 dan digolongkan sebagai sedang, jadi dapat dikatakan bahwa ada korelasi yang tinggi antara kompetensi profesional pendidik dan prestasi IPA peserta didik. Dari penelitian didapatkan t_{hitung}= 3,103 > tt_{abel}= 2,048 dengan koefisien determinasi pada 0,256, hal ini berarti kompetensi profesional pendidik memberikan pengaruh sebesar 25,60% terhadap hasil belajar IPA.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Ardiawan dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah salah satu variabel bebas yaitu kompetensi profesional pendidik, Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait tempat penelitian yang digunakan. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Ardiawan dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti sedang laksanakan.

2. Nurul Faizah Romli (2016)
   ”Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan”. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS 17.0 maka diperoleh nilai Intercept (a) sebesar 47,971, sedangkan koefisien regresi (b) sebesar 0,318 dengan tanda positif. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh model persamaan regresi Y 47,971 + 0,381X. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan yang artinya jika nilai Kompetensi Profesional guru naik 1 maka kemampuan berpikir kritis siswa naik sebesar 0.381.

   Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Nurul Faizah Romli dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah salah satu variabel bebas yaitu kompetensi profesional, serta variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait tempat penelitian yang digunakan. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Nurul Faizah Romli dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti sedang laksanakan.

3. Sri Purwanti (2015)

   "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model *Missouri Mathematics Project* (MMP)". Hasil penelitian ini adalah model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu siswa Sekolah Dasar dalam memahami konsep matematika khususnya kemampuan komunikasi dan kemampuan berpikir kritis matematis. Dengan demikian siswa berani mengungkapkan ide-ide atau gagasan dalam pembelajaran matematika, serta mampu berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan sehari-hari. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa sebagai subjek belajar dilibatkan dalam menemukan konsep-konsep pelajaran yang harus dikuasainya. Hal ini menyebabkan konsep-konsep yang diberikan, membekas tajam dalam ingatan siswa. Dengan demikian, siswa dapat menjawab tes, baik itu tes akhir semester maupun ujian nasional.

   Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Sri Purwanti dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah salah satu variabel bebas yaitu kemampuan komunikasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait tempat penelitian yang digunakan. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Sri Purwanti dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti sedang laksanakan.

4. Fahriza Noor (2019)

   "Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Pada Pembelajaran Matematika". Berdasarkan hasil penelitian ini uji korelasi spearman diperoleh nilai signifikansi 0,00 < 0,01 sehingga Ho ditolak dan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada pembelajaran matematika.

   Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Fahriza Noor dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah salah satu variabel bebas yaitu

kemampuan komunikasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait tempat penelitian yang digunakan. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Fahriza Noor dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti sedang laksanakan.

5. Sepni Yanti (2015)

   "Pengaruh Konsep Diri Dan Kemampuan Komunikasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika" berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh: (1) Terdapat pengaruh langsung variabel konsep diri dengan terhadap kemampuan komunikasi interpersonal dengan nilai t_{hitung} = 3,012. (2) Terdapat pengaruh langsung konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis Matematika dengan nilai t_{hitung} = 2,482. (3) Terdapat pengaruh langsung kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan berpikir kritis matematika dengan nilai t_{hitung} = 1,308 (4) Tidak terdapat Pengaruh Tidak Langsung konsep diri (X_1) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) melalui kemampuan komunikasi interpersonal (X_2) dengan berdasarkan nilai t_{hitung} = 0,148.

   Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Sepni Yanti dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah salah satu variabel bebas yaitu kemampuan komunikasi dan variabel terikat kemampuan berpikir kritis. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait tempat penelitian yang digunakan. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Sepni Yanti dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti sedang laksanakan.

C. Kerangka Pikir dan Paradigma Peneliti

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir biasanya digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam mengonsepkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antar variabel. Kerangka pikir menurut Sugiyono (2016: 91) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang

penting. Kerangka pikir memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kompetensi profesional guru dan kemampuan komunikasi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan menjelaskan keterkaitan antara variabel secara teoritis sebagai berikut.

a. Hubungan kemampuan profesional dengan kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam seluruh sistem pembelajaran saat ini. Ada banyak faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yakni yang berasal dari internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, yang akan dibahas yaitu kemampuan berpikir kritis siswa yang berasal dari eksternal yakni faktor sekolah salah satunya adalah kompetensi profesional guru. kompetensi profesional guru yang diimplementasikan dengan baik akan berimbas terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pendidik dituntut semakin berperan untuk mempersiapkan dan membenahi diri sehingga dapat menjadi pendidik yang berkualitas, memiliki kompetensi, inovatif, dan antisipatif terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi sekarang ini. Khususnya pendidik sekolah dasar agar dapat menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap anak merasa tertarik untuk belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendidik harus mampu menemukan metode yang sesuai sehingga terjadi proses belajar mengajar yang naik. Tugas utama pendidik adalah menyampaikan informasi/pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa jika seorang pendidik dapat memaksimalkan kompetensi profesionalnya, maka akan memberikan pengaruh yang baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Adanya pembelajaran yang baik, juga akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Proses pembelajaran akan lebih bermakna serta mempermudah peserta didik dalam hal memahami berbagai materi dan konsep baru dalam suatu bidang ilmu. Dengan demikian, peneliti menduga bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

b. Hubungan kemampuan komunikasi dengan kemampuan berpikir kritis

Kemampuan komunikasi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena kemampuan komunikasi selalu sejalan dengan kemampuan berpikir kritis baik secara verbal maupun nonverbal. Jika peserta didik memiliki kemampuan komunikasi yang baik maka akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

c. Hubungan kompetensi profesional guru dengan kemampuan komunikasi

Kompetensi profesinal guru merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Pendidik yang berkompeten akan memiliki kemampuan yang lebih beragam, pengetahuan dan keterampilan yang baik, serta lebih profesional dalam hal mengelola dan melaksanakan program pembelajaran. Sedangkan kemampuan komunikasi peserta didik merupakan suatu akibat dari maksimalnya kompetensi profesional guru. Jika pendidik menguasai materi dengan baik, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang yang diampu maka akan sampai ke peserta didik sehingga mampu mengkomunikasikan dengan baik.

d. Hubungan kompetensi profesional guru dan kemampuan komunikasi dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik

Kemampuan berpikir kritis dipengaruhi beberapa yaitu, faktor keluarga, lingkungan, pendidik, dan komunikasi. Terlihat bahwa pendidik dan komunikasi memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Komunikasi mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena kemampuan berpikir kritis selalu sejalan dengan kemampuan komunikasi secara verbal maupun nonverbal. Pendidik harus menciptakan suasana kelas yang menantang untuk memfasilitasi meningkatnya kemampuan berpikir kritis, penciptaan suasana kelas yang menantang ini tentu saja berkaitan dengan metode maupun model mengajar yang dipilih pendidik, penyampaian materi yang baik dan itu semua akan tercapai jika pendidik mempunyai kompetensi profesional.

Sehubungan dengan hal itu maka peneliti menduga bahwa terdapat hubungan kompetensi profesional dan kemampuan komunikasi peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Paradigma Peneliti

Paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut.

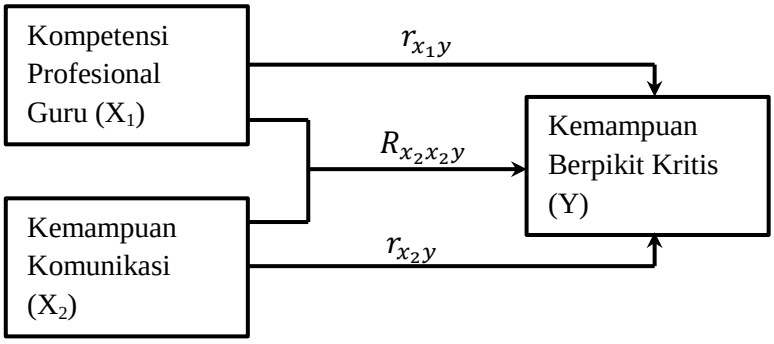

Gambar 1. Paradigma Penelitian dengan Dua Variabel Independen

Keterangan:

Y	= Kemampuan Berpikir Kritis
X_1	= Kompetensi Profesional Guru
X_2	= Kemampuan Komunikasi
r_{x_1y}	= Koefisien korelasi antara X_1 dan Y
r_{x_2y}	= Koefisien korelasi antara X_2 dan Y
$R_{x_1x_2y}$	= Koefisien korelasi antara X_1, X_2 dan Y

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan kemampuan komunikasi dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan metode *ex post facto* korelasi. Sugiyono (2016:7) menyatakan penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang yang telah terjadi dan kemudian menuntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lemah atau kuatnya hubungan antara kompetensi profesional guru dengan kemampuan berpikir kritis, hubungan antara kemampuan komunikasi dengan kemampuan berpikir kritis, dan hubungan antara kemampuan profesional guru dan kemampuan komunikasi dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri gugus R.A Kartini Metro Timur.

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur, yang terdiri dari SD Negeri 4 Metro Timur, SD Negeri 5 Metro Timur, SD Negeri 6 Metro Timur, dan SD Negeri 7 Metro Timur.
2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.
3. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur yang berjumlah 177 orang.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.
   Subjek uji coba instrumen angket adalah peserta didik yang tidak terpilih menjadi sampel penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen.
4. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel.
5. Melaksanakanan penelitian dengan membagikan instrumen berupa angket kepada sampel penelitian.
6. Menghitung data dari ketiga variabel yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan keterkaitan antara kompetensi profesional guru dan kemampuan komunikasi dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.
7. Menginterpretasikan hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Sugiyono (2015: 117) wilayah generalisai yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas/karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur yang berjumlah 177 peserta didik, terdiri dari peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Berikut data peserta didik yang menjadi populasi penelitian:

Tabel 5 Data jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama Sekolah	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1.	SDN 4 Metro Timur	30	28	58
2.	SDN 5 Metro Timur	38	27	65
3.	SDN 6 Metro Timur	17	26	43
4.	SDN 7 Metro Timur	4	7	11
Jumlah		**89**	**88**	**177**

Sumber: Dokumentasi Wali Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus berikut.

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{N.e^2 + 1}}$$

Keterangan:
n = Jumlah Sampel
N = Jumlah Populasi
e^2 = Presisi (ditetapkan 5% atau 0,05)
Sumber: Sugiyono (2020: 137)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas sebagai berikut.

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{N.d^2 + 1}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{177}{177.0{,}05^2+1} = 122{,}70 \approx 123}$$

Berdasarkan perhitungan, sampel berjumlah 123 responden dengan pembulatan ke atas. Sampel tersebut merupakan hasil perhitungan sementara. Selanjutnya, jumlah anggota sampel tiap sub populasi ditentukan dengan rumus berikut.

$$ni = \frac{Ni}{N} x\ n$$

Keterangan:
ni = Jumlah anggota sampel menurut stratum
Ni = Jumlah anggota populasi menurut stratum
N = Jumlah anggota populasi seluruhnya
n = Jumlah anggota sampel seluruhnya
Sumber: Sugiyono (2020: 137)

Tabel 6. Data jumlah sampel peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SDN 4 Metro Timur	$\frac{58}{177}\ x\ 123 = 40{,}30 \approx 41$
2.	SDN 5 Metro Timur	$\frac{65}{177}\ x\ 123 = 45{,}17 \approx 46$
3.	SDN 6 Metro Timur	$\frac{43}{177}\ x\ 123 = 29{,}88 \approx 30$
4.	SDN 7 Metro Timur	$\frac{11}{177}\ x\ 123 = 7{,}64 \approx 8$
Jumlah		**125**

Sumber: Dokumentasi Wali Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur Tahun Ajaran 2021/2022.

Dilakukan pembulatan ke atas ketika menentukan jumlah sampel di setiap strata, dimaksudkan untuk menghindari kesalahan sampel. Mengacu pada perhitungan tersebut maka jumlah sampel penelitian berjumlah 125 responden peserta didik.

Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel 6, pengambilan sampel dilakukan secara acak di setiap kelas. Sampel diambil secara random dengan cara diundi sebanyak sampel yang digunakan. Setelah mendapatkan sampel pertama, maka nama yang terpilih dikembalikan lagi agar populasi tetap utuh sehingga probabilitas responden berikutnya tetap sama dengan responden pertama. Langkah tersebut kembali dilakukan hingga jumlah sampel memenuhi kebutuhan penelitian.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan subjek yang digunakan peneliti dalam suatu penelitian. Terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas *(independent)* dan variabel terikat *(dependent).* Variabel bebas *(independent)* merupakan variabel yang

memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat *(dependent)*, sedangkan variabel terikat *(dependent)* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas *(independent)*. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. **Variabel Bebas *(Independent)***
   Variabel bebas yang dilaksanakan adalah kompetensi profesional guru (X_1) dan kemampuan komunikasi (X_2).
2. **Variabel Terikat *(Dependent)***
   Variabel terikat yang dilaksanakan adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah definisi yang memberikan penjelasan terhadap sebuah konsep yang kemungkinan masih menimbulkan perbedaan tanggapan menjadi rumusan pernyataan yang lebih tegas, sehingga maksud dari konsep tersebut dapat dipahami secara seragam oleh siapapun yang membaca hasil penelitian kita nanti. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Kemampuan Berpikir Kritis
   Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan dan kemampuan intelektual yang diperlukan peserta didik secara efektif untuk menentukan, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi kebenaran untuk suatu kesimpulan.

b) Kompetensi Profesional Guru
   Kompetensi profesional guru adalah kemampuan pendidik menyusun perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan pengetahuan terhadap materi pelajaran secara luas dan mendalam.

c) Kemampuan Komunikasi
   Kemampuan komunikasi adalah proses pengiriman atau pertukaran stimulus, signal, simbol, informasi melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, agar memiliki persepsi yang sama bagi komunikator dan komunikan.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan dan kemampuan intelektual yang diperlukan peserta didik secara efektif untuk menentukan, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi kebenaran untuk suatu kesimpulan. Indikator berpikir kritis yang akan digunakan dalam penelitian menurut Ennis dalam Susanto (2016: 125) karena lebih terperinci, lebih sistematis, dan mudah dipahami. Kelima indikator kemampuan berpikir kritis tersebut yaitu (1) kemampuan peserta didik memberikan penjelasan dasar, (2) kemampuan peserta didik membangun keterampilan dasar, (3) kemampuan peserta didik menyimpulkan, (4) kemampuan peserta didik membuat penjelasan lebih lanjut, dan (5) kemampuan peserta didik menggunakan strategi atau taktik.

Pengumpulan data variabel kemampuan berpikir kritis dengan membagikan angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap soal yang ada di angket, lebih jelasnya peneliti sajikan dalam tabel berikut.

b. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan pendidik menyusun perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan pengetahuan terhadap materi pelajaran secara luas dan mendalam. Indikator kompetensi profesional pendidik mengacu pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Pendidik yang menyatakan bahwa pendidik harus mempunyai kompetensi profesional yaitu: 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, 3) mengembangkan mata pelajaran yang diampu secara kreatif, 4) mengembangkan keprofesionalan secara

berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Pengumpulan data variabel kompetensi profesional guru dengan membagikan angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap soal yang ada di angket, lebih jelasnya peneliti sajikan dalam tabel berikut.

b. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah proses pengiriman atau pertukaran stimulus, signal, simbol, informasi melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, agar memiliki persepsi yang sama bagi komunikator dan komunikan. Indikator kemampuan komunikasi, yaitu: 1) mendengarkan, 2) berdiskusi, 3) menulis, 4) membaca, 5) mempresentasikan

Pengumpulan data variabel kemampuan komunikasi dengan membagikan angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap soal yang ada di angket, lebih jelasnya peneliti sajikan dalam tabel berikut.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan serta pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematik. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara untuk mengidentifikasi masalah berkaitan dengan kompetensi profesional guru,

kemampuan komunikasi dan kemampuan berpikir kritis. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas.

3. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Angket diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi guru, kemampuan komunikasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

4. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi merupakan rencana dalam penyusunan tes. Dengan adanya kisi-kisi memudahkan dalam menyiapkan instrumen tes. Berikut ini kisi-kisi instrumen yang akan peneliti gunakan.

Tabel 7. Kisi-kisi Rancangan Kuesioner Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		No. Diaju-kan	No. Digun-akan/ urut
			Positif	Negatif		
1.	Kemampuan peserta didik memberikan penjelasan dasar	Memfokuskan pertanyaan	1, 2,	3,4	1	1
					2	2
					3	3
					4	-
		Menyampaikan pertanyaan	5,6	7,8	5	4
					6	5
					7	-
					8	6
		Bertanya dan menjawab suatu penjelasan	9,10	11	9	7
					10	8
					11	9
2.	Kemampuan peserta didik membangun keterampilan dasar	Menyesuaikan dengan sumber	12,13	14	12	10
					13	11
					14	12
		Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	15,16	17	15	13
					16	14
					17	15
3.	Kemampuan peserta didik menyimpulkan	Membuat kesimpulan	18,19	20	18	16
					19	17
					20	-
		Menyampaikan kesimpulan	21,22	23	21	18
					22	19
					23	-
		Membuat dan mempertimbangkan keputusan	24,25	26	24	20
					25	21
					26	-

No	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		No. Diaju-kan	No. Digun-akan/ urut
			Positif	Negatif		
4.	Kemampuan peserta didik membuat penjelasan lebih lanjut	Membuat penjelasan lebih lanjut	27,28	29	27	22
					28	23
					29	24
		Menyampaikan pendapat	30,31	32	30	25
					31	26
					32	27
5.	Kemampuan peserta didik menggunakan strategi atau taktik	Menggunakan startegi atau taktik	33,34	35	33	28
					34	29
					35	30
Jumlah					**35**	**30**

Tabel 8. Kisi-kisi Rancangan Kuesioner Kompetensi Profesional Guru

No	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		No. Diaju-kan	No. Digun-akan/ urut
			Positif	Negatif		
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	Menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan peristiwa	1, 2, 3	4	1	-
					2	1
					3	2
					4	3
		Menjawab pertanyaan dan menjelaskan secara lebih luas	5,6	7	5	4
					6	5
					7	6
		Menyampaikan peristiwa maupun kejadian yang sedang terjadi.	8	9	8	7
					9	-
		Menyampaikan materi lebih luas.	10	11	10	8
					11	9
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu	Melaksanakan pembelajaran sesuai yang direncanakan.	12,13	14	12	-
					13	10
					14	-
		Menyampaikan materi dengan lancar.	15	16	15	11
					16	-
		Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	17	18	17	12
					18	13

No	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		No. Diaju-kan	No. Digun-akan/ urut
			Positif	Negatif		
3.	Mengembangkan mata pelajaran yang diampu secara kreatif.	Memilih materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	19,20	21	19	-
					20	14
					21	15
		Mengolah materi pelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	22,23	24	22	16
					23	17
					24	-
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	Menyampaikan materi secara jelas	25,26	27	25	18
					26	19
					27	-
		Menguasai materi pelajaran yang diampu	28,29	30	28	20
					29	21
					30	22
		Dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik	31	32	31	23
					32	24
		Menyampaikan materi sampai peserta didik memahaminya	33	34	33	25
					34	-
5.	Memanfaatkan teknologi dan informasi dan komunikasi dan mengembangkan diri	Menerangkan materi pelajaran menggunakan media dan alat bantu peraga	35	36	35	-
					36	26
		Membuat multimedia pembelajaran	37	38	37	27
					38	-
		Memanfaatkan media pembelajaran	39	40	39	-
					40	-
Jumlah					**40**	**27**

Tabel 9. Kisi-kisi Rancangan Kuesioner Kemampuan Komunikasi

No	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		No. Diaju-kan	No. Digun-akan/ urut
			Positif	Negatif		
1.	Mendengarkan	Peserta didik mampu mendengarkan arahan untuk	1,2	3,4	1	1

No	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		No. Diaju-kan	No. Digun-akan/ urut
			Positif	Negatif		
		mengerjakan tugas secara individu atau kelompok dengan baik.			2	2
					3	-
					4	3
		Peserta didik mampu mendengarkan dengan teliti pada saat orang lain berpendapat atau berkomentar.	5,6	7,8	5	4
					6	5
					7	6
					8	7
2.	Berdiskusi	Peserta didik mampu berkomunikasi dengan cara berdiskusi di kelas dengan memberikan pendapat.	9,10	11,12	9	8
					10	9
					11	10
					12	11
		Peserta didik mampu berkomunikasi dengan berdiskusi dan bekerjasama untuk membuat perencanaan langkah mengerjakan tugas.	13,14	15,16	13	12
					14	13
					15	14
					16	-
3.	Menulis	Peserta didik mengumpulkan setiap informasi yang didapatkan saat mengerjakan tugas kemudian mengapresiasikan ide-ide dalam tulisan dengan baik dan sistematis.	17,18	19,20	17	15
					18	16
					19	17
					20	18
		Peserta didik mampu menuliskan hasil akhir diskusi sesuai dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.	21,22	23,24	21	19
					22	20
					23	21
					24	22
4.	Membaca	Peserta didik membiasakan diri untuk membaca dan menyiapkan alat dan bahan untuk mengerjakan tugas.	25,26	27,28	25	23
					26	24
					27	25
					28	-

No	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		No. Diaju-kan	No. Digun-akan/ urut
			Positif	Negatif		
		Peserta didik membaca suatu teks dengan intonasi yang lantang dan jelas	29,30	31,32	29	26
					30	27
					31	-
					32	28
5.	Mempresentasikan	Peserta didik mengemukakan pendapat sendiri dalam kelompok saat membuat kesimpulan hasil tugas	33,34	35,36	33	29
					34	30
					35	31
					36	-
		Peserta didik mampu mempresentasikan hasil karya/ produk dengan mencatat dan menerima masukan dan memberikan masukan atau saran	37,38	39,40	37	32
					38	-
					39	-
					40	-
Jumlah					**40**	**32**

Angket disusun menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan penskoran sebagai berikut.

Tabel 10. *Skoring* Angket kompetensi Profesional Guru

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber : Kasmadi dan Sunariah (2014: 76)

Tabel 11. Rubrik Jawaban Angket Kompetensi Profesional Guru

No	Kriteria	Keterangan
1.	4	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	3	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu
3.	2	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	1	Apabila pernyataan tersebut tidak dilakukan

Sumber : Kasmadi dan Sunariah (2014: 76)

5. Studi Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik berupa nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil kelas IV tahun ajaran 2021/2022 SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur serta data lain yang menunjang penelitian.

H. Uji Coba Instrumen

Instrumen kuesioner (angket) yang sudah disusun berdasarkan kisi-kisi dan hasil konsultasi dengan pembimbing, kemudian diuji cobakan kepada peserta didik yang tidak terpilih menjadi sampel penelitian. Uji coba instrumen kuesioner (angket) ditentukan sebanyak 30 orang di luar sampel pada populasi.

I. Uji Prasyarat Instrumen

Uji prasyarat instrumen dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan objek yang diukur.

1. Uji Validitas Intrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2015: 173) suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang dipakai mengukur apa yang seharusnya diukur. Rumus yang digunakan adalah *product moment*, Muncarno (2017: 57) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}.\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:
r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
N = Jumlah sampel

X = Skor item
Y = Skor total
Distribusi/tabel r untuk α = 0,05

Kaidah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari data reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Sugiyono (2014: 364) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$\boldsymbol{r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right).\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_i}{\sigma_{total}}\right)}$$

Keterangan:
r_{11} = Reliabilitas instrument
$\Sigma\sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
σ_{total} = Varian total
n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σi) digunakan rumus:

$$\boldsymbol{\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}}$$

Keterangan:
σ_i = varians skor tiap-tiap item
ΣX_i = jumlah item X_i
N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\boldsymbol{\sigma_{total} = \frac{\Sigma X_{total}^2 - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}}$$

Keterangan:
$\sum_{total}$ = Varians total
$\sum X_{total}$ = Jumlah X total
N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk= n – 1, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2022 sampai 2 Februari 2022 melalui *google form*. Responden uji coba instrumen adalah 30 orang peserta didik kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Metro Timur yang tidak terpilih menjadi sampel penelitian.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kemampuan berpikir kritis terdapat 30 item pernyataan yang valid dari 35 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran. 34, hlm.164).

Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran. 37, hlm. 173). Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = 29, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,367. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,945) > r_{tabel} (0,367), instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Kemampuan Berpikir Kritis

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	**Dipakai**	**r_{hitung}**	**r_{tabel}**	**Status**	**r_{11}**	**r_{tabel}**	**Status**
1	1	0.474	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
2	2	0.595	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
3	3	0.391	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
4		0.114	0.361	*Drop Out*			Tidak diuji
5	4	0.569	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
6	5	0.636	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
7		0.354	0.361	*Drop Out*			Tidak diuji
8	6	0.441	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
9	7	0.553	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
10	8	0.572	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
11	9	0.435	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
12	10	0.657	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
13	11	0.786	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
14	12	0.370	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
15	13	0.767	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
16	14	0.777	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
17	15	0.469	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
18	16	0.617	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
19	17	0.717	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
20		0.244	0.361	*Drop Out*			Tidak diuji
21	18	0.748	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
22	19	0.578	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
23		0.339	0.361	*Drop Out*			Tidak diuji
24	20	0.702	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
25	21	0.760	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
26		0.274	0.361	*Drop Out*			Tidak diuji
27	22	0.618	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
28	23	0.727	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
29	24	0.504	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
30	25	0.780	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
31	26	0.753	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
32	27	0.411	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
33	28	0.774	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
34	29	0.689	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel
35	30	0.552	0.361	Valid	0,945	0,367	Reliabel

Uji validitas instrumen kemampuan berpikir kritis, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31. 32, 33, 34, 35. Namun item–item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabiltas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefesien korelasi (r_{11}) sebesar 0,945, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,367. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kompetensi profesional guru terdapat 27 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran. 35, hlm.167).

Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran. 38, hlm. 175). Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = 29, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,367. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,974) > r_{tabel} (0,367), instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 13. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Kompetensi Profesional Guru

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	**Dipakai**	**r_{hitung}**	**r_{tabel}**	**Status**	**r_{11}**	**r_{tabel}**	**Status**
1		0.248	0.361	*Drop Out*	0,974		Tidak diuji
2	2	0.447	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
3	3	0.492	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
4	4	0.632	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
5	5	0.686	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
6	6	0.643	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
7	7	0.463	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
8	8	0.522	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
9		0.235	0.361	*Drop Out*	0,974		Tidak diuji
10	10	0.694	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
11	11	0.596	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
12		0.251	0.361	*Drop Out*	0,974		Tidak diuji
13	13	0.612	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
14		0.251	0.361	*Drop Out*	0,974		Tidak diuji
15	15	0.601	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
16		0.368	0.361	*Drop Out*	0,974		Tidak diuji
17	17	0.780	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
18	18	0.706	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
19		0.300	0.361	*Drop Out*	0,974		Tidak diuji
20		0.340	0.361	*Drop Out*	0,974		Tidak diuji
21	21	0.521	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
22	22	0.397	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
23	23	0.822	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
24		0.159	0.361	*Drop Out*	0,974		Tidak diuji
25	25	0.780	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
26	26	0.680	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
27		0.152	0.361	*Drop Out*	0,974		Tidak diuji

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	**Dipakai**	**r_{hitung}**	**r_{tabel}**	**Status**	**r_{11}**	**r_{tabel}**	**Status**
28	28	0.607	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
29	29	0.511	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
30	30	0.738	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
31	31	0.752	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
32	32	0.696	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
33	33	0.781	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
34		0.318	0.361	*Drop Out*	0,974		Tidak diuji
35		0.222	0.361	*Drop Out*	0,974		Tidak diuji
36	36	0.363	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
37	37	0.597	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel
38		0.160	0.361	*Drop Out*	0,974		Tidak diuji
39		0.028	0.361	*Drop Out*	0,974		Tidak diuji
40	40	0.526	0.361	Valid	0,974	0,367	Reliabel

Uji validitas instrumen kompetensi profesional guru, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 31. 32, 33, 36, 37, 40. Namun item–item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabiltas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefesien korelasi (r_{11}) sebesar 0,974, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,367. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Kemampuan Komunikasi

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kemampuan komunikasi terdapat 32 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran. 36, hlm.170).

Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran. 39, hlm. 177). Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = 29, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,367. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,962) > r_{tabel} (0,367), instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 14. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Kemampuan Komunikasi

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0.544	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
2	2	0.545	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
3		0.317	0.361	*Drop Out*	0,962		Tidak diuji
4	4	0.620	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
5	5	0.474	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
6	6	0.533	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
7	7	0.494	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
8	8	0.578	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
9	9	0.669	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
10	10	0.657	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
11	11	0.666	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
12	12	0.495	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
13	13	0.576	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
14	14	0.660	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
15	15	0.557	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
16	16	0.328	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
17	17	0.613	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
18		0.782	0.361	*Drop Out*	0,962		Tidak diuji
19	19	0.573	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
20	20	0.465	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
21	21	0.635	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
22	22	0.577	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
23	23	0.553	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
24	24	0.408	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
25	25	0.527	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
26	26	0.579	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
27	27	0.631	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
28		0.356	0.361	*Drop Out*	0,962		Reliabel
29	29	0.660	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
30	30	0.600	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
31		-0.052	0.361	*Drop Out*	0,962		Tidak diuji
32	32	0.391	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
33	33	0.713	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
34	34	0.465	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
35	35	0.369	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
36		0.247	0.361	*Drop Out*	0,962		Tidak diuji
37	37	0.524	0.361	Valid	0,962	0,367	Reliabel
38		0.316	0.361	*Drop Out*	0,962		Tidak diuji
39		-0.184	0.361	*Drop Out*	0,962		Tidak diuji
40		0.008	0.361	*Drop Out*	0,962		Tidak diuji

Uji validitas instrumen kompetensi profesional guru, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37. Namun item–item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabiltas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefesien korelasi (r_{11}) sebesar 0,974, sedangkan r_{tabel} yaitu

sebesar 0,367. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

K. Teknik Analisis Data

a. Uji Persyaratan Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji *Chi* Kuadrat (X^2) yang diungkapkan oleh Muncarno (2017: 71) sebagai berikut.

$$\boldsymbol{\chi^2_{hitung}} = \sum_{i=1}^{k} \frac{(\boldsymbol{fo - fh})^2}{\boldsymbol{fh}}$$

Keterangan:
χ^2_{hitung} = Nilai chi kuadrat hitung
f_o = Frekuensi hasil pengamatan
f_h = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan (dk) = k – 1, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi* Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan
Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji-F. berikut adalah rumus Uji-F menurut Sugiyono (2014: 364).

$$\boldsymbol{F_{hitung}} = \frac{\boldsymbol{RJK_{TC}}}{\boldsymbol{RJK_E}}$$

Keterangan:
F_{hitung} = Nilai Uji F hitung
RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok
RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014: 274) yaitu dk pembilang (k–2) dan dk penyebut (n – k). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel}, dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

b. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, maka pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Muncarno (2017: 57) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}.\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
N = Jumlah sampel
X = Skor variabel X
Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan Kompetensi Profesional Guru (X_1) dan Kemampuan Komunikasi (X_2) digunakan rumus korelasi antara X_1 dengan X_2 (dalam Muncarno, 2017: 101) sebagai berikut.

$$r_{x_1x_2} = \frac{n(\sum X_1X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (X_1)^2\}\{n\sum X_2^2 - (X_2)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2
N = Jumlah Sampel
x_1 = Skor Variabel X_1
x_2 = Skor Variabel X_2

Sedangkan, pengujian hipotesis keempat yaitu hubungan kompetensi profesional guru (X_1) dan kemampuan komunikasi (X_2) secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis (Y) digunakan rumus korelasi

ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Muncarno (2017: 95) sebagai berikut.

$$\boldsymbol{Rx_1x_2y = \sqrt{\frac{r^2_{X_1.y} + r^2_{X_2.y} - 2(r_{X_1.y})(r_{X_2.y})(r_{X_1X_2})}{1 - r^2_{X_1X_2}}}}$$

Keterangan:
r_{x_1y} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y
r_{x_2y} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y
$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2
Rx_1x_2y = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$), apabila nilai r = -1 artinya korelasi variabel sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 19 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 15. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria validitas
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

KD = r^2 x 100%

Keterangan:
KD = nilai koefisien determinan
r = nilai koefisien korelasi
(Sumber: Muncarno 2017: 58)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan

hubungan 57ariable X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan *Uji Sig*.

$$\mathbf{F_h} = \frac{R^2 \,/\, k}{(1 - R^2)/\,(n-k-1)}$$

Keterangan:
R : koefisien korelasi ganda
k : jumlah variabel independen
n : jumlah anggota sampel
(Sumber: Muncarno 2017: 95)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan rumusan hipotesis yaitu: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Dengan hipotesis statistiknya sebagai berikut.

Ha : r ≠ 0 dan

Ho : r = 0

r = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

Rumus hipotesis variabel yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. $\boldsymbol{r_{x_1 y}}$ yaitu hubungan kompetensi profesional guru dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur, dengan rumusan sebagai berikut.
   Ho : r = 0, berarti tidak ada hubungan.
   Ha : r ≠ 0, berarti ada hubungan.
b. $\boldsymbol{r_{x_2 y}}$ yaitu hubungan kemampuan komunikasi dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur, dengan rumusan sebagai berikut.
   Ho : r = 0, berarti tidak ada hubungan.
   Ha : r ≠ 0, berarti ada hubungan.

c. $\boldsymbol{r_{x_1x_2y}}$ yaitu hubungan kompetensi profesional guru dan kemampuan komunikasi dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur, dengan rumusan sebagai berikut.

Ho : r = 0, berarti tidak ada hubungan.

Ha : r ≠ 0, berarti ada hubungan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan kemampuan komunikasi dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur dengan koefisien korelasi sebesar 0,76. Hal tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur dengan koefisien korelasi sebesar 0,68 berada pada kriteria "Kuat".
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur dengan koefisien korelasi sebesar 0,62 berada pada kriteria "Kuat".
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan kemampuan komunikasi dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur dengan koefisien korelasi sebesar 0,76 berada pada kriteria "Kuat".

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk selalu semangat dan berpartisipasi aktif terutama dalam menggunakan startegi atau taktik yang baru dalam memecahkan persoalan, mengikuti pembelajaran dan berani untuk mengutarakan pendapatnya, berani menanyakan kepada pendidik apabila

ada materi yang belum dipahami dan kesulitan belajar lainnya agar pendidik dapat membimbing peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik.

2. **Pendidik**

   Pendidik merupakan orang tua bagi peserta didik di sekolah, maka hendaknya pendidik memperhatikan perkembangan peserta didik terutama peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan mempunyai nilai yang belum cukup baik saat pembelajaran. Pendidik juga diharapkan mampu menemukan metode yang sesuai sehingga terjadi proses belajar mengajar yang meningkat. Pendidik juga harus menguasai materi dengan baik, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang yang diampu agar bervariasi sehingga akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3. **Kepala Sekolah**

   Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah harus menyadari bahwa kompetensi profesional dan kemampuan komunikasi dengan kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang erat, sehingga kepala sekolah harus melaksanakan pelatihan atau *workshop* yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru agar kualitas pembelajarannya semakin baik sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

4. **Peneliti lainnya**

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan gambaran bagi peneliti lain atau selanjutnya yang akan meneiliti variabel yang serupa agar dapat maksimal dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alec Fisher. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Terj. Benyamin Hadinata. Erlangga. Jakarta.

Anggiasari, Tanti, dkk. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA di Kecamatan Kalidoni dan Ilir Timur II. *Bioma*. 7 : 183-195.

Ardiawan, I Ketut Ngurah. 2017. The Correlation Between Teacher Professional Competence and Natural Science Achievement in Elementary School. *EST Journal of Educational Science and Technology*. 3 : 173-177.

Arni, Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Asrori dan Rusman. 2020. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Pena Persada. Banyumas..

Bassham, G., Irwin, W., Nardone, H, &Wallace, J.M. 2007. *Critical Thinking Student's Introduction (5th Ed)*. Mc Graw Hill International Edition. New York.

Bialik, M. dkk. 2015.*Character Education for the 21st Century: What Should Students Learn?*. Massachusetts. Boston.

Bono, Edward De.2007. *Berpikir Lateral*. Erlangga. Jakarta.

Chatab, Nevizond. 2007. *Profil Budaya Organisasi*. Alfabeta Bandung. Bandung.

Dainuri. 2009. *Penerapan Metode Kerja Kelompok Teknik Kepala Bernomor untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPS. (*Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. 37.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru*. Depdiknas. Jakarta.

Depdiknas. 2013. U*ndang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.

Hassanuddin. 2017. *Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Syiah Kuala *University* Press. Banda Aceh.

Hassoubah, I. Z. 2007. *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis: Disertai Ilustrasi dan Latihan*. Nuansa. Bandung.

Ivancevich, John M., dkk. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi.* Erlangga. Jakarta.

Kasmadi dan Sunariah. 2016. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif.* Alfabeta. Bandung.

Komalasari, Kokom. 2015.*Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena. Jakarta.

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2011. *Taksonomi Berpikir*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Lestari, Allies Sri. 2018. Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Contekstual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Menulis Puisi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 5 Surakarta Semester 2 Tahun 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Konvergensi: Jurnal Pendidikan Konvergensi*. 5 : 17-30.

Liliweri, Alo. 2011.. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Muhibbin Syah. 2009. *Psikologi Belajar*. Rajawali Press. Jakarta.

Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. 2007. *Komunikasi Antarbudaya*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group. Lampung.

Mundakir 2006. *Komunikasi Keperawatan: Aplikasi Dalam Pelayanan, Edisi. Pertama*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Nugroho D, Riant. 2004. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan. Evaluasi*. Gramedia. Jakarta.

Noor, Fahriza. 2019. Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika.* 3 : 5-1.

Pane, A., dan Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu- ilmu Keislaman*. 3 : 333-352.

Parwati, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Depok.

Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jejak. Sukabumi.

Purwanti, Sri. 2015. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model *Missouri Mathematics Project (MMP). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.* 3 : 2- 2.

Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis, Edisi Ketiga*. Erlangga. Jakarta.

Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005, Nomor 4586. Sekretariat Negara. Jakarta.

_____ 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008, Nomor 4941. Sekretariat Negara. Jakarta.

_____ 2021. *Undang-Undang Nomor No.57 Tahun 2021 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Nomor 4586. Sekretariat Negara. Jakarta.

Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian.* Alfabeta. Bandung.

Rifa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Deepublish. Yogyakarta.

Romli, Nurul Faizah. 2016. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pendidikan*. 15: 250-200.

Rosyida, dkk. 2016. *Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran Remap TmPS (Reading Concept Map Timed Pair Share)*. Jurnal Pendidikan. 13: 209-214.

Samovar, Larry A. & Edwin R Mc Daniel, Richard E. Porter. 2010. *Intercultural Communication A Reader* Ninth Edition. Belmont Wadsworth.

Saputro, Rahmanto dan Gunansyah. 2013. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *E-journal Unesa*. 3 : 3-7.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya.* Bumi Aksara. Jakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

_____ 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Alfabeta. Bandung:

_____ 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Bandung:

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT Rosda Karya. Bandung.

Supratiknya. 2003. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*. Kanisius Yogyakarta.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta

Trianto. 2011. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Produktif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Uno, B Hamzah. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisisdi bidang pendidikan).* Bumi Aksara. Jakarta.

Widjaja, A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Rineka Cipta. Jakarta.

Wijaya, Iwan. 2018. *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. Jejak. Sukabumi.

Yanti, Sepni. 2015. Pengaruh Konsep Diri Dan Kemampuan Komunikasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA.* 1 : 5-3.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran.* Prenada Media Grup. Jakarta.